

Pengaruh Metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe

Syahrul Fauzi Rahman*, Roni Nugraha Syafroni, Ferina Meliasanti
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: 2010631080120@student.unsika.ac.id
Dikirim: 04-12-2024; Direvisi: 12-01-2025; Diterima: 15-01-2025

Abstrak: Pemilihan metode pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Di SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang, terdapat permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional dan kurangnya inovasi dalam strategi pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI pada materi teks cerita pendek selama Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas XI 2 dan XI 3. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, khususnya *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini, kedua kelompok diuji sebelum dan sesudah perlakuan. Kelas XI 2 berfungsi sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), sementara kelas XI 3 sebagai kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t (t-test) untuk menentukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Uji normalitas dan homogenitas varians juga dilakukan untuk memastikan asumsi statistik terpenuhi sebelum melakukan uji t. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kedua kelompok. Rata-rata skor *pretest-posttest* untuk kelas kontrol adalah 46,27 dan 61,70, sedangkan untuk kelas eksperimen mencapai 57,65 dan 84,32. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol didukung oleh analisis uji t *posttest* yang menunjukkan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari α penelitian sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa metode SQ3R memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman materi teks cerita pendek. Metode SQ3R terbukti lebih efektif dalam aspek identifikasi tokoh, alur, dan latar dibandingkan dengan aspek lainnya.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; SQ3R; Membaca Pemahaman; Teks Cerita Pendek

Abstract: Choosing the right learning method has a significant impact on students' learning outcomes. At SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang, there is a problem of students' low reading comprehension ability of short story text, which is caused by the use of conventional learning methods and lack of innovation in teaching strategies. This study aims to evaluate the effectiveness of the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) learning method in improving the reading comprehension ability of grade XI students on short story text material during the 2024/2025 academic year. The research population consisted of students in grades XI 2 and XI 3. The method used was a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the *Pretest-Posttest Control Group Design*. In this study, both groups were tested before and after treatment. Class XI 2 served as the experimental group that applied the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) method, while class XI 3 as the control group used

the conventional learning method. The data obtained from the pretest and posttest were analyzed using parametric statistical tests, such as t-test to determine the significant difference between the two groups. Normality and homogeneity of variance tests were also conducted to ensure statistical assumptions were met before conducting the t-test. This analysis aimed to evaluate the effectiveness of the SQ3R method in improving student learning outcomes compared to the conventional learning method. The results showed a significant difference between the learning outcomes of the two groups. The average pretest-posttest scores for the control class were 46.27 and 61.70, while for the experimental class it reached 57.65 and 84.32. The significant increase in the experimental group compared to the control group was supported by the posttest t-test analysis which showed a Sig. (2-tailed) of 0.000, which is smaller than the research alpha of 0.05. Thus, the null hypothesis (H₀) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted, which indicates that the SQ3R method has a positive influence on the ability to read comprehension of short story text material. The SQ3R method proved to be more effective in the aspects of character identification, plot, and setting compared to other aspects.

Keywords: Learning Method; SQ3R; Reading Comprehension; Short Story Text

PENDAHULUAN

Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu studi terpadu yang harus diikuti oleh semua siswa namun, pembelajaran bahasa Indonesia belakangan ini kurang diminati oleh siswa. Sejalan dengan penapat Syah (2009: 26), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, yaitu faktor internal, dimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik fisiologis maupun psikologis. Kondisi tersebut masih ditemukan di SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang, dimana pada saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa cenderung bersikap skeptis dan tidak aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 22 Mei 2024 pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas X dan dilaksanakan oleh bapak FF. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang. Saat itu, guru tersebut menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu mengulas teks cerpen yang pada akhirnya membuat siswa kurang antusias dikarenakan perlakuan metode yang kurang tepat pada siswa. Dikatakan demikian, karena dilihat keaktifan dan antusias dari jumlah siswa sebanyak 34 hanya 15 diantaranya yang dapat menyimak dengan baik. Siswa lain terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung seperti ada saja siswa yang mengantuk dan sibuk dengan pribadi masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Hal tersebut membuat rendahnya mutu nilai pembelajaran bahasa Indonesia yang harus ditingkatkan lebih baik lagi melalui metode pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru. Selain itu, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu murid kelas X di SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024 yang bertemu langsung dengan narasumber bernama Devano Adi Wijaya. Pada proses pembelajaran berlangsung, ia mengatakan bahwa siswa terkadang mulai merasa bosan dengan pembelajaran yang hanya berpaku pada ceramah dan teks saja tanpa melakukan sesuatu. Hal itu dapat membuat siswa merasa mengantuk dan tidak menghiraukan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung.



Sejalan dengan pendapat SA kelas XII dan FA kelas XI yang mengatakan bahwa pembelajaran terkesan sangat melelahkan jika hanya melakukan kegiatan mendengarkan materi saja. Dampak yang terjadi dari hal tersebut, yaitu bosan dan mengantuk saat jam pelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, perlunya perubahan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk diterapkan pada siswa di SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan penerapan metode pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Metode SQ3R memiliki kelebihan, yaitu siswa dapat menjadi lebih aktif dan terarah pada pokok permasalahan, sehingga siswa dapat menjadi lebih mudah untuk mengingat apa yang telah dipelajari, serta siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam membaca dan memahami isi teks bacaan dan materi pembelajaran dengan baik. Metode ini sering digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar dengan siswa dalam mengingat apa yang telah dibacanya dengan kegiatan membaca buku. Fungsi lain dari membaca yaitu dapat menjadi salah satu media berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Membaca seringkali dilihat sebagai sebuah proses dalam berinteraksi antara bahasa dengan pikiran.

Menurut (Abidin, 2012), menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode SQ3R merupakan cara membaca yang dapat membantu untuk mengembangkan metakognitif peserta didik dengan penugasan yang diberikan dalam membaca secara saksama melalui tahap *Survey* berdasarkan teks bacaan yang diberikan, mengamati dan memperhatikan pertanyaan yang berada di akhir bab, membaca rangkuman yang telah dibuat. Pada tahap *Question* ini peserta didik dituntut untuk membuat beberapa pertanyaan berdasarkan pada 5W + 1H mengenai bahan bacaan yang telah diberikan guru. Sedangkan tahap *Read* adalah tahap yang dimana peserta didik dapat membaca kembali bahan bacaan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya. Tahap selanjutnya *Recite* yaitu tahap dimana peserta didik dapat mempertimbangkan jawaban yang telah dibuatnya dengan membaca kembali bahan bacaan dengan cara diskusi bersama. Tahap akhir *Review* merupakan tahap dimana meninjau ulang secara bersama.

Model pembelajaran SQ3R sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam membantu peserta didik untuk menghafal bahan bacaan dan informasi yang didapat. Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Guru dapat melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang didapat oleh setiap peserta didik terhadap pembelajaran dan materi yang diberikan. Salah satu cara mengetahui tingkat pemahaman siswa yaitu dengan cara memberikan kuis disetiap pertemuan selesai. Kuis yang diberikan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dikerjakan secara individual.

Saat mencocokkan jawaban siswa, guru dapat menunjukkan letak kesalahan siswa dalam memahami materi tersebut. Guru dapat membantu peserta didik secara tidak langsung dan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Seringkali guru menunjukan letak kesalahan yang diberikan peserta didik dalam lembar jawabannya, namun guru tidak memberikan solusi yang terbaik agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang termotivasi dalam mencari jawaban yang benar dengan hasil belajar yang kurang meningkat.



Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilakukan penelitian dengan tepik Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Materi Teks Cerita Pendek Kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis eksperimen kuasi untuk menguji pengaruh metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-test Post-Test Control Group Design, di mana data diambil dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan metode SQ3R.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil September 2024, dengan melibatkan 100 siswa sebagai populasi. Sampel penelitian terdiri dari 60 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan rincian 30 siswa dari kelas XI 2 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa dari kelas XI 3 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran SQ3R, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan berupa skor kemampuan membaca pemahaman dari pretest dan posttest. Data tersebut dianalisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t (t-test), untuk menentukan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji normalitas dan homogenitas varians untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Hasil analisis statistik ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pra-syarat

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu langkah penting dalam analisis data guna memastikan apakah data dalam suatu penelitian dapat memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pendekatan *Exact P-Values*. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan estimasi yang lebih akurat, terutama pada penelitian yang menggunakan ukuran sample yang lebih kecil. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas penelitian ini berdasarkan pada taraf signifikansi (sig.) $> 0,05$. Apabila nilai signifikansi dapat terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa data sebuah penelitian telah terdistribusi normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 25.



Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_KONTROL	.141	30	.134	.911	30	.016
POST_KONTROL	.143	30	.122	.947	30	.138

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan pada tabel 1, hasil uji normalitas data *pretes* dan *posttest* diketahui bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai signiifikansi yang beragam. Dimulai pada nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol yang menunjukan pada nilai sig.0,141 > 0,05, maka data tersebut telah terdistribusi normal. Data *posttest* kelas kontrol menunjukan pada hasil 0,143 > 0,05, maka data ini dapat dikatakan normal karena nilai signifikansi pada data lebih besar dibandingkan dengan kriteria atau taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_EKSPERIMEN	.149	30	.087	.949	30	.156
POST_EKSPERIMEN	.151	30	.080	.908	30	.013

Lilliefors Significance Correction

Selain itu, terdapat data *pretest* kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansinya 0,149 > 0,05, maka data tersebut normal. Adapun nilai *prosttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0, 151 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal, karena telah memenuhi syarat taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa uji normalitas terhadap data penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdistribusi dengan normal, melalui taraf signifiansi (sig.) > 0,05.

Hasil Uji Homogenitas

Uji kesatuan (homogenitas) adalah tahap pembedahan yang diperlukan untuk mengetahui apakah variasi data pada setiap kelompok sampel penelitian homogen atau tidak. Dalam uji kesatuan (homogenitas) ini, keputusan yang diambil berdasarkan efek dari uji *Levene's Test*, dimana jika nilai signifikansi (sig) > 0.05, maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) > 0.05, maka data dianggap tidak homogen. Dibawah ini peneliti sajikan hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* yang diolah menggunakan *software* SPSS versi 25.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

Hasil Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.227	1	58	.635
Based on Median	.217	1	58	.643
Based on Median and with adjusted df	.217	1	58.000	.643
Based on trimmed mean	.253	1	58	.617



Berdasarkan tabel 3, hasil uji homogen rata-rata skor *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,635. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

Hasil Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.056	1	58	.157
Based on Median	1.318	1	58	.256
Based on Median and with adjusted df	1.318	1	46.758	.257
Based on trimmed mean	2.104	1	58	.152

Berdasarkan pada tabel 4., hasil uji homogenitas data *posttest* menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0.157. Nilai 0.157 termasuk dalam kategori homogen karena mengacu pada uji homogenitas. Dalam analisis statistic, data dianggap homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, nilai signifikansi *posttest* yang didapatkan sebesar 0.157 dan menunjukkan varians data yang homogen, sehingga dapat memengaruhi syarat untuk analisis lebih lanjut seperti uji hipotesis (uji t).

Berdasarkan rincian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji homogenitas kedua data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai yang cukup baik dengan varians data yang homogen. Nilai signifikansi yang diperoleh kedua kelas pada data *pretest* sebesar $0.635 > 0.05$. Sedangkan, nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0.157 > 0.05$.

Hasil Uji N-Gain

Hasil belajar siswa berdasarkan kemampuan literasi dinilai menggunakan soal berbentuk esai, sehingga terdapat nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bahan bacaan cerita pendek yang berjudul "Tragis" karya Sumiati dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran SQ3R. Metode pembelajaran konvensional diterapkan pada kelas kontrol, yaitu kelas XI 3 dan metode pembelajaran SQ3R diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu XI 2. Terdapat standar pengambilan keputusan uji *N-Gain* yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Dasar Pengambilan Keputusan Uji *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (Setiawan 2021: 32)

Dibawah ini terdapat hasil deskriptif nilai *N-Gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji *N-Gain*

		Descriptives			
KELAS		Statistic	Std. Error		
<i>N-Gain</i> Skor	Kelas Kontrol	Mean	.2880	.02213	
		95% Confidence Intervalfor Lower Bound	.2427		
		Mean	Upper Bound	.3333	
		5% Trimmed Mean	.2859		
		Median	.2800		
		Variance	.015		
		Std. Deviation	.12121		
		Minimum	.00		
		Maximum	.61		
		Range	.61		
		Interquartile Range	.15		
		Skewness	.359	.427	
		Kurtosis	1.350	.833	
		Kelas Eksperimen	Mean	.5723	.02456
				95% Confidence Intervalfor Lower Bound	.5221
Mean	Upper Bound			.6226	
5% Trimmed Mean	.5791				
Median	.5700				
Variance	.018				
Std. Deviation	.13454				
Minimum	.26				
Maximum	.74				
Range	.48				
Interquartile Range	.21				
Skewness	-.533			.427	
Kurtosis	-.610			.833	

Berdasarkan data yang didapat pada tabel diatas, hasil uji *N-Gain* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap bahan bacaan teks cerita pendek pada kedua kelas yang diteliti. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tidak menggunakan metode pembelajaran *SQ3R*, peningkatan kemampuan membaca siswa tergolong dalam kategori rendah dengan nilai *N-Gain* rata 0.29.

Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *SQ3R*, peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai *N-Gain* rata-rata sebesar 0.57. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *SQ3R* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa terkhusus pada materi teks cerita pendek, dibandingkan dengan pembelajaran di kelas kontrol yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berikut disajikan data dalam bentuk tabel hasil uji *N-Gain* berdasarkan pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 7. Skor *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Kode Siswa	Nilai	Kategori	Kode Siswa	Nilai	Kategori
1.	ISJ	0.25	Rendah	ARP	0.33	Sedang
2.	SHA	0.28	Rendah	NZAS	0.50	Sedang



3.	PSS	0.37	Sedang	GAA	0.50	Sedang
4.	RN	0.00	Rendah	MAS	0.54	Sedang
5.	MNR	0.30	Rendah	QSA	0.74	Tinggi
6.	RA	0.28	Rendah	NJL	0.68	Sedang
7.	AHA	0.37	Sedang	GKW	0.72	Tinggi
8.	WTA	0.44	Sedang	FQN	0.72	Tinggi
9.	MNA	0.42	Sedang	AVV	0.66	Sedang
10.	AAP	0.51	Sedang	AHSQ	0.74	Tinggi
11.	MRFR	0.19	Rendah	SFT	0.64	Sedang
12.	KHP	0.21	Rendah	ODR	0.61	Sedang
13.	ASA	0.28	Rendah	MDA	0.67	Sedang
14.	NLA	0.28	Rendah	AND	0.42	Sedang
15.	BHZB	0.11	Rendah	FAP	0.56	Sedang
16.	QDP	0.38	Sedang	JR	0.46	Sedang
17.	ANH	0.20	Rendah	NA	0.51	Sedang
18.	NZ	0.31	Rendah	AHK	0.72	Sedang
19.	PMA	0.44	Sedang	RORK	0.37	Sedang
20.	SSM	0.28	Rendah	SIU	0.56	Sedang
21.	WKA	0.61	Sedang	LZZ	0.42	Sedang
22.	RNM	0.21	Rendah	NBA	0.42	Sedang
23.	DNA	0.11	Rendah	HYA	0.69	Sedang
24.	A	0.26	Rendah	D	0.26	Rendah
25.	MHP	0.26	Rendah	ZH	0.50	Sedang
26.	MI	0.22	Rendah	WHP	0.67	Sedang
27.	DF	0.30	Rendah	NNA	0.58	Sedang
28.	ECZ	0.26	Rendah	ASH	0.72	Tinggi
29.	FNF	0.25	Rendah	SH	0.72	Tinggi
30.	AAR	0.26	Rendah	AO	0.54	Sedang
Rata-rata		0.29	Rendah	Rata-rata	0.57	Sedang
Maksimum		0.61	Sedang	Maksimum	0.74	Tinggi
Minimum		0.00	Rendah	Minimum	0.26	Rendah

Berdasarkan pada tabel 7. peneliti memperoleh nilai rata-rata siswa dalam uji *N-Gain* kelas kontrol, yaitu 0,29 dengan rincian nilai maksimum sebesar 0.61 dan nilai minimum sebesar 0.00. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan, pada kelas eksperimen uji *N-Gain* dilakukan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.57 tergolong dalam kategori sedang. Perincian pada kelas eksperimen, yaitu nilai maksimum sebesar 0.74 dan nilai minimum 0.26. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *SQ3R* dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, metode *SQ3R* pada penelitian ini termasuk dalam kategori efektif, dikarenakan meningkatnya hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara langsung di SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang tepatnya di kelas XI 2 dan XI 3. Kelas eksperimen dilakukan di kelas XI 2 dan kelas XI 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *SQ3R* dan konvensional atau standar pengajaran di sekolah. Kelas yang menggunakan metode *SQ3R* adalah kelas XI 2 atau kelas eksperimen, sedangkan kelas XI 3 atau kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kemampuan awal, kemampuan akhir, serta pengaruh setelah



diterapkannya metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap kemampuan membaca pemahaman materi teks cerita pendek kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang T.A 2024/2025. Peneliti melakukan analisis data menggunakan metode statistik yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas kontrol sebesar 46.27, sementara pada kelas eksperimen sebesar 56.73. Selisih rata-rata antara kedua kelas tersebut tercatat sebesar 7.47 yang termasuk dalam kategori kurang. Setelah melaksanakan *pretest*, peneliti melanjutkan dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas. Kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R dalam proses pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan, peneliti melaksanakan penilaian *posttest* guna mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan SQ3R terkhusus pada kelas eksperimen. Berdasarkan data *posttest*, rata-rata nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 61.70, sedangkan di kelas eksperimen tercatat rata-rata sebesar 80.33. selisih rata-rata antara kedua kelas tersebut adalah 18.63 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan.

Uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi > 0.05 . Nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0.134 > 0.05$, sedangkan pada nilai *posttest* kelas kontrol tercatat sebesar $0.122 > 0.05$. berdasarkan hasil belajar siswa di kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Pada kelas eksperimen dilakukan kembali uji normalitas data telah dikumpulkan dalam tabulasi data. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi (sig.) pada *pretest* adalah 0.87 dan untuk *posttest* adalah 0.80. Kedua nilai tersebut telah memenuhi standar taraf signifikansi uji normalitas data, yaitu > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal, karena telah memenuhi taraf signifikansi (sig.) lebih besar dari 0.05.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, peneliti melanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan *software* SPSS versi 25. Tujuan dari uji homogenitas ini adalah untuk menguji apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen yang memiliki variansi yang serupa. Hasil uji homogenitas *pretest* siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.635 > 0.05$. hal ini mengindikasikan bahwa data pada kedua kelompok tersebut memiliki variansi yang homogen. Demikian pula, hasil uji homogenitas sebesar $0.157 > 0.05$ yang berarti data *posttest* tersebut homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah menghitung nilai homogenitas data penelitian. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan taraf signifikansi yang ada, data akan dianggap homogen apabila taraf signifikansinya > 0.05 . Hal ini mengarah pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang berarti penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi teks cerita pendek kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang T.A 2024/2025.

Selain dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, peneliti melanjutkan dengan menguji *N-Gain* guna menilai adanya peningkatan terhadap



kemampuan siswa antara *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0.29 yang berkategori rendah. Sementara kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata *N-Gain* 0.57 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang lebih baik pada kelas eksperimen.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi teks cerita pendek di kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang T.A 2024/2025. Metode pembelajaran ini menunjukkan keefektifan yang lebih baik dalam aspek tokoh, alur, dan latar dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Dari 30 siswa, hanya 5 siswa yang tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dapat diketahui melalui hasil rata-rata aspek tokoh mencapai nilai sebesar 3.37. Aspek tokoh adalah salah satu aspek dengan nilai rata-rata tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap karakter-karakter dalam teks cukup baik. Siswa mampu mengidentifikasi dan memahami peran serta sifat tokoh, yang merupakan elemen penting dalam memahami keseluruhan cerita. Kemampuan ini membantu siswa dalam menarik kesimpulan dan membuat analisis terhadap tindakan dan motivasi tokoh dalam teks.

Selain itu, terdapat aspek alur yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3.63 lebih kecil dari aspek tokoh. Meskipun nilai rata-rata aspek alur lebih tinggi dari aspek tokoh, hasilnya menunjukkan bahwa siswa mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan cerita secara keseluruhan. Aspek alur mencakup pemahaman tentang struktur cerita, termasuk pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh kompleksitas alur cerita yang tidak linear atau adanya banyak subplot yang membingungkan.

Pada aspek lain, seperti aspek latar dengan nilai rata-rata sebesar 3.70 lebih besar dari nilai rata-rata aspek alur. Aspek latar memiliki nilai rata-rata tertinggi di antara ketiga aspek tersebut. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat dengan baik memahami konteks di mana cerita berlangsung, termasuk waktu dan tempat. Pemahaman yang kuat tentang latar membantu siswa untuk lebih memahami nuansa dan suasana hati dalam cerita, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman mereka terhadap tema dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar membaca pemahaman teks cerita pendek berdasarkan metode yang diterapkan. Di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 61.70. Sedangkan pada kelas eksperimen yang menerapkan metode SQ3R menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi, yaitu 80.33. Hasil analisis yang telah dijabarkan di atas sejalan dengan kerangka berpikir penelitian yang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi teks cerita pendek. Perbedaan signifikan terlihat antara hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Budi Mulia Telukjambe Karawang pada materi teks cerita pendek. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, kelas eksperimen yang



menggunakan SQ3R menunjukkan peningkatan signifikan dari kategori "kurang" menjadi "cukup," dengan rata-rata nilai posttest sebesar 80,33. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dan tetap berada di kategori "kurang." Hasil uji hipotesis juga menguatkan bahwa metode SQ3R memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Keunggulan metode SQ3R terlihat pada aspek yang konkret seperti tokoh, alur, dan latar, sementara aspek abstrak seperti tema dan gaya bahasa masih menjadi tantangan.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode SQ3R pada jenjang pendidikan atau materi pelajaran lain serta mengidentifikasi kendala dalam implementasinya untuk solusi praktis. Selain itu, pengembangan metode dapat dilakukan dengan memadukan SQ3R dengan teknik lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan kolaboratif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 44.
- Hardianti, L. (2013). Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6-10.
- Ismawati, E., & Faraz Umayu. (2012). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Iswara, R. (2014). Langkah-langkah Membaca Menggunakan Metode SQ3R. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 75-80.
- Jabrohim, A. d. (2003). *Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Jauhari, M. (2013). Sudut Pandang dalam Cerita. *Jurnal Sastra*, 54-60.
- Klita, A. (2014). SQ3R Sebagai Metode Belajar dan Membaca. *Jurnal Pendidikan*, 30-35.
- Kosasih, M. (2012). Unsur Ekstrinsik dalam Karya Sastra. *Jurnal Sastra dan Budaya*, 72-80.
- Kosasih, M. (2019). Amanat dalam Karya Sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 131-135.
- Murhadi, M., & Hasanudin, H. (2021). *Cerita Pendek: Definisi dan Unsur-Unsurnya*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Nugroho, A. (2007). Latar dalam Cerita Pendek. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 43-50.
- Nurgiyantoro, B. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Teori Sastra: Pengantar Analisis Karya Sastra*. Yogyakarta: Gadjah
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Unsur Ekstrinsik dalam Karya Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



- Nurgiyantoro, B. (2017). *Amanat dalam Cerita*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Prosa Fiksi: Cerita Pendek dan Novel*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2. Paryati. (2008). *Ide Sentral dalam Karya Sastra*. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- Permatasari, A. T. (2018). Pengembangan Media Bigbook Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Membaca Pemahaman Di Kelas iii Sdn 2 Penambongan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Ajeng Tria Permatasari Nim. 1423305051. *Doctoral Dissertation*, 12.
- Pertiwi, F. (2021). Pendekatan Integratif Dalam Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Tema 7 Indahny Keragaman Di Negeriku Kelas Iv Sekolah Dasar. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 453.
- Poerwadhaminta, W. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, T. J. (2015). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahma, A. (2023). Manfaat Metode SQ3R. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 203-210.
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*.
- Rofi'udin, A. &. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Rohmah, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Andcomposition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, FKIP Unpass*, 13.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samadoya, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PQRST Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Ditinjau Dari Minat Baca. *Universitas Khairun Ternate*, 1.
- Saputri, P. (2009). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Dengan Media Lirik Lagu Siswa Kelas X B SMA Negeri I Godong*. Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.
- Sastrimiharjo, A. (2012). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta Yudhistira.
- Sastromiharjo, A. (2009). Pengantar Sastra: Cerita Pendek dan Prosa Lainnya. *Jurnal Pendidikan Sastra*, 23-30.
- Soemarjadi, d. (1992). *Psikologi Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Somadoyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Subakhti, F. E., Ramadhani, R., & Heriani, U. (2021). Analisis Unsur Intrinsik: Cerpen “Hening Di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Sudarman. (2008). Alur dalam Cerita. *Jurnal Sastra*, 273-280.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Suprihatiningrum, S. (2016). Metode Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.
- Surwarna, d. (2006). *Metode Pengajaran yang Tepat untuk Pembelajaran efektif*. Jakarta: Tiara Wacana.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarsinih. (2018). *Pembagian Cerita Pendek*. Bandung: Penerbit Setia.
- Uno, H. B. (2011). *Karakteristi Metode Pembelajaran SQ3R*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, A. (2019). Ciri-ciri Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian Sastra*, 41-45.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

